



Penyusunan *Company Profile* Sebagai Wujud Branding Pariwisata Desa Hargorejo

Muhammad Eko Atmojo¹, Ahmad Syafiqurahman²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

PREPARATION OF COMPANY PROFILE AS A FORM OF TOURISM BRANDING IN HARGOREJO VILLAGE. Tourism is one of the most affected sectors amid the Covid-19 Pandemic. The existence of a policy that requires limiting tourism activities, turns out to have an impact on the development of tourism nationally in villages. One of them is Kalurahan Hargorejo, Kokap District, Kulon Progo Regency which has a variety of natural beauty that is geographically located in the hills of Mount Menoreh. The beautiful and interesting natural potential was utilized by the community and the Kalurahan Hargorejo Government to form a tourist village. The community service team found several problems starting from the inadequate management of the Village Information System (SID), institutional strengthening, and making a company profile video that functions as a promotional medium and tourism branding. The method of implementation used in this devotion starts from observation and execution/ execution. The results of community service include strengthening institutions focused on SID management by making the Kalurahan Hargorejo Government a partner. Then continued with the creation of village profile books and company profile videos as one of the means of tourism promotion. The results of the company profile video were made and published through Kalurahan Hargorejo's official YouTube and Instagram channels and uploaded to one of the well-known Instagram accounts, namely @Visitingjogja. This community service activity concludes that partners then have skills in managing and integrating village tourism information and managing social media as a forum for branding and promotion. In its implementation, partners still have some obstacles related to the lack of supporting tools such as cameras, clip-on, video editing, and so on. However, overall community service programs to strengthen tourism villages in Kalurahan Hargorejo can run well and sustainably.

Keywords: Village Information System, Tourism Villages, Tourism Promotion.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
06.05.2022	22.06.2022	22.08.2022	02.09.2022

Suggested citation:

Atmojo, M.E., & Syafiqurahman A. (2022). Penyusunan *Company Profile* Sebagai Wujud Branding Pariwisata Desa Hargorejo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 739-747. DOI: 10.30653/002.202273.132

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

¹ Corresponding Author: Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; Jl. Brawijaya Tamantirto Kasihan Bantul, Yogyakarta; Email: muhammadekoatmojo05@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemerintah desa adalah bagian dari birokrasi negara dan sekaligus sebagai pemimpin lokal yang memiliki posisi dan peran yang signifikan dalam membangun dan mengelola pemerintahan desa. Pemerintah desa mengemban tugas utama dalam hal menciptakan kehidupan yang demokratis, mendorong pemberdayaan masyarakat serta memberikan pelayanan publik yang baik (Suwarno, 2012). Sejak adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, hal ini memberikan perubahan baru terkait dengan kewenangan tata kelola desa. Dengan adanya Undang-Undang, hal ini juga membuat desa untuk dapat mengurus dan mengelola pemerintahan, pembangunan maupun pengelolaan keuangannya secara sendiri. Selain itu, Desa juga dapat mengelola potensi Desa yang dimilikinya. Desa Wisata merupakan salah satu bentuk pengelolaan dari potensi yang dimiliki oleh suatu desa. Pariwisata pedesaan merupakan tren kepariwisataan yang berkembang saat ini, dimana tujuannya adalah memberikan kontribusi optimal bagi masyarakat di dalam pengembangan pariwisata. Akan tetapi sering kali terdapat permasalahan dalam pengelolaan desa wisata, dimana beberapa permasalahannya adalah kesediaan sumber daya manusia, sumber daya alam, bahkan kurangnya branding wisata yang dilakukan (Widiastini dkk., 2018).

Fungsi dan peran pemerintah desa sangat penting dan strategis oleh karena itu dalam memberikan suatu pelayanan terhadap masyarakat secara efisien dan efektif yang tentunya dalam pemerintah desa ada tanggungjawab besar yang mesti di pertanggungjawabkan untuk itu pemerintah desa itu kemudian harus menerapkan akuntabilitas dalam tata kelola pemerintahannya. Pada dasarnya keberhasilan dari suatu pemerintahan terletak pada pemerintahannya sendiri. Saat ini, desa telah mendapatkan kebijakan desentralisasi fiskal dari pemerintah. Hal ini menjadi factor pendorong pemerintah desa untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa memiliki banyak potensi untuk dapat dikembangkan, seperti sector pertanian, dan sosial budaya, ini juga dapat menggerakkan perekonomian masyarakat desa.

Pada saat ini, dengan perkembangan teknologi pentingnya ketersediaan informasi tentang desa/kelurahan, pemerintah lalu mengatur terkait dengan penyusunan profil desa. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Dalam negeri Nomor 12 tahun 2007 tentang pedoman penyusunan dan pendayagunaan data profil desa dan kelurahan. Tujuannya adalah untuk menjadikan profil desa menjadi basis data dan sumber informasi pemenuhan kebutuhan pembangunan (Achsinn dkk., 2015). Agar terwujudnya akuntabilitas desa dan adanya transparansi data desa kepada publik. Disisi lain emmang hal ini guna untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini, apalagi saat ini setiap daerah ingin mewujudkan masyarakat informasi. Menurut Jungherr, (2015) masyarakat informasi merupakan masyarakat yang mayoritas memiliki kekuatan pekerjajanya seperti pekerja informasi, dan dimana informasi menjadi elemen yang sangat penting. Sehingga memang penting adanya profil desa untuk mampu memberikan manfaat bagi penerima maupun komunikan dimana disini adanya para pengambil kebijakan, aparat maupun masyarakat desa bahkan publik sekalipun. Selain itu sebagai wadah untuk meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga, dalam membuat sebuah perencanaan pembangunan maupun kebijakan terkait daerah itu sendiri, salah satunya dengan memahami kondisi daerah tersebut. Untuk itu, dengan adanya profil desa mampu menjadi pedoman dalam membuat sebuah kebijakan dan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena telah memiliki gambaran kondisi fisik maupun karakteristik dari daerah itu sendiri (Harjanti, 2020).

Desa Hargorejo terletak di wilayah Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah desa ini mencapai 1.543 ha yang terdiri dari 16 dusun dan

terbagi menjadi 37 RW dan 126 RT. Desa Hargorejo berdasarkan data yang ada di BPS termasuk dalam desa yang memiliki tingkat kemiskinan di atas 30%. Dari hasil DDRT dan SRT diperoleh KK miskin di Desa Hargorejo sebesar 34,43%. Mata pencaharian terbesar penduduk Hargorejo adalah bertani, mencapai 67% dari total penduduk. Sebagian besar wilayah Desa Hargorejo merupakan zona pegunungan yang disebut Bukit Menoreh. Dengan luasnya wilayah dan adanya beberapa padukuhan maka perlu adanya basis data. Selain itu, Desa Hargorejo memiliki potensi pariwisata yang cukup menarik untuk dapat dikembangkan. Karena Desa Hargorejo berada di perbukitan menoreh, yang mana memiliki potensi alam yang dapat dijadikan obyek wisata bagi masyarakat.

Akan tetapi, dengan adanya potensi alam yang dapat dikembangkan dan mampu mendukung dalam peningkatan perekonomian masyarakat, pihak desa maupun masyarakat belum dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam melakukan branding desa wisata maupun melakukan promosi wisata kepada publik. Selain itu, Desa Hargorejo belum memiliki buku profil desa berbasis teknologi dan informasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan kebijakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan juga dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat umum. Sehingga hal ini, pemerintah desa sulit mengetahui secara detail tentang gambaran potensi dan tingkat perkembangan desa yang akurat, komprehensif dan integral. Selain itu, apabila melihat dari website desa Hargorejo, desa tersebut belum mengoptimalkan sistem informasi desa (SID) maupun websitenya. Dimana website yang mencakup informasi desa juga belum dikelola secara optimal. Maka dari itu, perlu adanya pemanfaatan sistem informasi untuk meningkatkan transparansi pemerintah desa dan dapat memudahkan akses informasi sekaligus mempublikasikan potensi yang dimiliki Desa Hargorejo melalui pembentukan profil desa.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan terbagi menjadi 2 tahapan besar yaitu persiapan perencanaan program, koordinasi dan sosialisasi pelatihan/workshop. Tahapan-tahapan tersebut diurutkan berdasarkan permasalahan yang harus segera diselesaikan serta manajemen waktu pelaksanaan tahapan yang paling memungkinkan. Berikut dua tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan:



Gambar 1. Alur pengabdian

Tahapan pertama yang dilakukan adalah observasi, dimana pada tahapan observasi dilakukan penggalan data maupun informasi lainnya yang bisa mendukung kegiatan penyusunan company profile dan branding pariwisata. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperdalam dan menggali permasalahan yang ada di desa tersebut. Terutama untuk menggali informasi mengenai pemanfaatan sistem informasi desa dan penguatan kelembagaannya pada mitra. Pada tahap kedua, melaksanakan kegiatan program pengabdian dengan tema peningkatan kualitas pemerintah desa melalui penyusunan profil desa akan dilaksanakan melalui beberapa

kegiatan yang sudah disusun, adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: a. Sosialisasi dan workshop dilakukan untuk memberikan gambaran dasar terkait dengan pembuatan buku profil desa dan memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam pembuatan buku profil desa. b. Pendampingan. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam pengabdian yang nantinya akan menghasilkan buku profil desa. Pendampingan ini dilakukan untuk memberikan arahan sekaligus membimbing masyarakat dalam memetakan potensi yang ada di desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 berimbas terhadap berbagai macam sektor dimulai dari sektor kesehatan, keuangan hingga pariwisata (Utami & Kafabih, 2021). Efek dari adanya Pandemi Covid-19 tersebut mengakibatkan lumpuhnya sektor pariwisata baik secara nasional hingga lokal (Sulaeman & Afaza, 2019). Kalurahan Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu Kalurahan yang memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan. Secara geografis, Kalurahan Hargorejo berada di perbukitan Gunung Menoreh dengan potensi alam serta wisatanya yang melimpah. Namun sayangnya, potensi alam yang melimpah tersebut diterpa tantangan yang besar terutama ditengah kebijakan pembatasan kegiatan wisata oleh Bupati Kulon Progo Nomor 17/INSTR/2021 untuk mengurangi kegiatan masyarakat dan memutus persebaran Covid-19. Walaupun Pandemi Covid-19 masih berlangsung hingga saat ini, namun keadaan *new normal* atau secara harfiah merupakan implementasi untuk dapat hidup secara berdampingan dengan virus Covid-19 perlu dimaknai sebagai sebuah awal dari perbaikan dan kebangkitan bersama (Mutiarin & Utami, dkk, 2021). Sektor pariwisata terkhusus desa wisata perlu untuk dapat bangkit kembali dengan melakukan *branding* secara *online* salah satunya melalui media sosial (Murti, Kusumastuti & Handoko, dkk, 2022). Melalui Pengabdian kepada Masyarakat skema PPM Muhammadiyah maka terdapat beberapa kegiatan dilaksanakan oleh Tim dimulai dari penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) dan penguatan branding pariwisata melalui pembuatan profil desa yang juga disebarluaskan melalui media sosial. Agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat tergambar secara terstruktur maka berikut adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan selama berada di Kalurahan Hargorejo guna memaksimalkan potensi wisata didalamnya.

Tahap Observasi

Pada tahapan ini Tim Pengabdian melakukan pemetaan masalah secara mendalam berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi mitra sasaran. Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan ini dilaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) guna lebih memperdalam serta mempertajam akar permasalahan sehingga dapat memberikan solusi/inovasi yang tepat guna bagi mitra sasaran. FGD dilaksanakan pada Sabtu, 12 Maret 2022 dengan dihadiri oleh berbagai macam perwakilan masyarakat dimulai dari Pengelola desa wisata Hargorejo hingga Perwakilan Pemerintah Kalurahan Hargorejo. Diskusi berlangsung secara dua arah dengan lebih menitikberatkan terhadap kajian serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Diketahui bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana publikasi dan promosi belum gencar dilakukan oleh desa wisata Hargorejo. Disisi lain mitra juga belum secara optimal memaksimalkan Sistem Informasi Desa (SID) guna mengintegrasikan berbagai potensi desa wisata didalamnya. Padahal, potensi untuk dapat mempublikasikan keunggulan desa wisata sangatlah besar dikarenakan keindahan alam serta budaya yang ditawarkan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan desa wisata lainnya.



Gambar 2. FGD dengan pengelola desa wisata Hargorejo

Keadaan *new normal* memaksa seluruh pihak terutama di sektor pariwisata agar dapat beradaptasi sehingga promosi serta informasi dapat lebih dimasifkan secara *digital* (Saputri & Syarifah, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan juga Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh guna memaksimalkan potensi wisata didalamnya sehingga permasalahan mengenai penguatan SDM untuk memaksimalkan penggunaan SID perlu untuk terus ditingkatkan (Yulianah, 2021). Melalui Website dan Media Sosial diharapkan informasi mengenai desa wisata Kalurahan Hargorejo dapat berjalan dengan baik dan optimal. Disisi lain, apabila penggunaan SID serta media sosial dapat optimal maka *ghirah* wisata di desa wisata Kalurahan Hargorejo akan lebih dapat menjamin perputaran wisata didalamnya dan mampu menjadi salah satu wisata unggulan di Kabupaten Kulon Progo. Kebermanfaatan pengelolaan SID serta media sosial yang baik tidak hanya dirasakan bagi Kalurahan Hargorejo melainkan seluruh masyarakat secara umum juga dapat mengetahui informasi mengenai daftar wisata yang terintegrasi.

Tahap Pelaksanaan

a) Workshop Penguatan Kelembagaan dan Sosialisasi Optimalisasi Sistem Informasi Desa (SID)

Proses penguatan kelembagaan menjadi hal yang penting dilakukan. Proses ini menjadi salah satu langkah dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat mengelola Sistem Informasi Desa (SID). Kegiatan dilakukan dengan mengundang mitra yakni Pemerintah Kalurahan Hargorejo beserta jajarannya untuk bersama mendiskusikan mengenai tata kelola kelembagaan guna mendukung penguatan Sistem Informasi Desa (SID). Diskusi dilaksanakan secara *offline* dengan membahas mengenai teknik serta pengetahuan dasar dalam mengelola *website* agar seluruh informasi dapat tersampaikan secara maksimal. Disisi lain, penguatan kelembagaan ini bertujuan agar pengelolaan *website* sebagai wujud dari SID dapat berguna secara berkelanjutan/*sustain*. Perlu juga mitra diberikan pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan informasi yang dipublikasikan secara *digital* terutama dalam bentuk *website* dan media sosial guna mempromosikan potensi pariwisata Kalurahan Hargorejo. Karena media sosial sekarang saat ini mampu menjadi etalase bagi suatu daerah atau destinasi wisata dalam mempromosikan keunikan dan keelokan daerahnya (Sutisna, Alifi, & Dkk, 2022). Tidak hanya itu, dalam kegiatan ini juga dilaksanakan sosialisasi pembentukan buku profil desa yang merangkum berbagai macam potensi di Kalurahan Hargorejo. Penyusunan buku profil desa akan menjadi salah satu bentuk *branding* serta memaksimalkan promosi mengenai destinasi wisata dan potensi di Kalurahan Hargorejo. Setelah kegiatan ini selesai maka mitra secara langsung dapat mempraktikannya yang

juga masih terdapat bimbingan apabila terdapat kendala yang memerlukan bantuan dari tim pengabdian.

b) *Pendampingan Pembuatan Video Company Profile Desa Wisata Hargorejo*

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pendampingan pembuatan video *company profile* sebagai wujud dari upaya *branding* melalui media sosial telah dilaksanakan pada 12 Maret 2022. Pengambilan gambar disetiap destinasi wisata dilakukan secara profesional sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Setidaknya terdapat empat (4) objek wisata Kalurahan Hargorejo yang didokumentasikan oleh tim pengabdian diantaranya: 1) wisata gunung kuniran, 2) wisata alam pesona lembah kedung luweng, 3) wisata budaya jemparingan sasana “bajra langit” dan 4) wisata omah kinjeng. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal kegiatan diawali dengan menyambangi secara langsung serta melakukan pembagian konsep mengenai gambar serta objek mana saja yang akan dimasukkan kedalam video *company profile*. Setelah dilakukan peilahan agar gambar yang diambil dapat menunjukkan hasil yang maksimal maka tahap selanjutnya adalah eksekusi serta pengambilan video. Pengambilan video dilaksanakan secara hati-hati dengan memperhatikan unsur estetika guna menghadirkan nilai seni yang tinggi. Proses pengambilan video memerlukan waktu selama 1-2 hari dikarenakan beberapa spot wisata memerlukan pencahayaan serta pengambilan gambar yang sesuai dengan kebutuhan keindahan yang terdapat didalam video *company profile*.





Gambar 3. Pengambilan video di obyek wisata Kalurahan Hargorejo

Setelah dirasa cukup, maka proses selanjutnya adalah kembali mendiskusikan terhadap mitra mengenai hasil pengambilan video dan gambar sehingga terdapat pemilahan dan pendiskusan mengenai *platform* yang dipakai guna mempromosikan video *company profile*. Selanjutnya, proses video memasuki tahap *editing* yang dalam pelaksanaannya setelah melalui beberapa persetujuan oleh mitra dan tim pengusul sehingga dapat dipublikasikan secara *online* pada Youtube Desa Wisata Hargorejo dan Instagram @Visitingjogja dengan tujuan untuk lebih memasifkan promosi secara *digital* kegiatan pemberdayaan masyarakat. Video *company profile* terdiri dari isi video yang tidak hanya menjabarkan mengenai potensi wisata melainkan juga berisi mengenai informasi sejarah dari destinasi wisata yang dituju. Sejarah menjadi sangat penting untuk disampaikan sehingga tidak hanya unggul secara *visual* melainkan juga dapat unggul secara historis guna memahamkan para pengunjung mengenai asal muasal dari terciptanya obyek wisata tersebut (Rahmawati dkk., 2021).

Mitra kemudian juga mempraktikkan untuk mengelola Instagram, Youtube dan TikTok yang menjadi salah satu materi dalam rangka optimalisasi penggunaan media sosial. Media sosial saat ini sangat memainkan peran penting dalam menciptakan *branding* serta promosi yang menarik (Sakir, Walinegoro, & Putri, 2022). Destinasi wisata yang didalamnya tidak terdapat media sosial maka cenderung wisata tersebut akan mengalami kesulitan dalam hal adaptasi terutama di masa *new normal* seperti saat ini. Momentum kebangkitan wisata pasca Pandemi Covid-19 menjadi hal yang tepat untuk digencarkan melalui media sosial. Didalamnya, mitra diberikan materi mengenai kapan waktu yang tepat untuk meng-*upload* sebuah konten, kapan waktu yang tepat untuk *sharing* konten, manajemen pembagian antara *copywriter* dengan *designer* grafis, penyusunan jadwal konten yang baik dan ide baru yang lebih fresh dengan mengikuti beberapa trend yang terdapat di media sosial apabila dibutuhkan. Untuk menunjang itu semua maka tim pegabdian masyarakat memberikan berbagai macam tips mulai dari proses editing video hingga publikasi. Proses tersebut perlu dilaksanakan secara runtut sehingga harapannya dapat kembali membangkitkan perekonomian dan pariwisata secara cepat dan tepat.

SIMPULAN

Kalurahan Hargorejo yang terletak di bukit menoreh memiliki potensi alam yang sangat menawan serta menarik untuk dikembangkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan mendasar seperti kurangnya penggunaan Sistem Informasi Desa (SID) dalam menghimpun berbagai macam informasi mengenai peta pariwisata di Hargorejo serta masih lemahnya SDM maupun kelembagaan. Kemudian kegiatan dilanjutkan untuk membuat sebuah video *company profile* mengenai kumpulan wisata yang terdapat di desa wisata Hargorejo. Pembuatan video *company profile* bertujuan untuk mengintegrasikan informasi mengenai berbagai

potensi wisata di Desa Hargorejo sekaligus menjadi salah satu media promosi. Dimana hasil pembuatan video tersebut diunggah di media sosial seperti Instagram dan Youtube desa wisata. Disisi lain, video juga diunggah ke Instagram @Visitingjogja agar lebih memperluas promosi wisata di Kalurahan Hargorejo. Adanya pengabdian ini mitra memiliki pengetahuan dan pengalaman baru mengenai promosi pariwisata melalui media sosial. Akan tetapi pada kegiatan pengabdian ini masih memiliki hambatan bagi mitra seperti masih minimnya peralatan penunjang untuk membuat sebuah video seperti kamera, clip on ataupun aplikasi editing. Kedepannya, pengabdian dapat dikembangkan dengan fokus yang berbeda dengan tetap memperhatikan perkembangan mitra sehingga program branding pariwisata desa dapat tersu dilaksanakan.

Ucapan Terimakasih

Penulis dan Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang memberikan support kepada kami melalui grantes nomor 280/A.3/-III/SK-LPM/VI/2022 untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada segenap Pemerintah Kalurahan Hargorejo dan pengurus desa wisata sehingga kami dapat berkolaborasi dan bersilaturahmi guna mewujudkan desa wisata yang dapat bangkit ditengah Pandemi Covid-19.

REFERENSI

- Achsin, S. N., Cangara, H., Unde, A. A. (2015). Profil desa dan kelurahan sebagai sumber informasi studi kasus Provinsi Sulawesi Selatan. *Komunikasi KAREBA*, 4(4).
- Harjanti, I. M. (2020). Penyusunan profil desa sebagai upaya pembaharuan data di Desa Pengkol, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. *Pengabdian Vokasi*, 1(3).
- Jungherr, A. (2015). *Twitter as political communication space: Publics, prominent users, and politicians*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-20319-5_4
- Murti, D. C. W., Kusumastuti, Z. R., Handoko, V. S., Wijaya, A. B. M. (2022). Peningkatan Digitalisasi pariwisata di wilayah Desa Purwoharjo, Kulon Progo. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i1.5395>
- Mutiarin, D., Utami, S., Damanik, J. (2021). New normal policy: Promosi kebijakan pariwisata dalam rangka percepatan penanganan dampak covid-19. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 5(1): 20–33. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i1.277>
- Rahmawati, M., Purnomo, A., Idris, Ruja, I. N. (2021). Kapabilitas masyarakat dalam mengelola Kampong Heritage Kajoetangan Kota Malang. *Media Komunikasi Geografi*, 22(1), 01. <https://doi.org/10.23887/mkg.v22i1.30254>
- Sakir, Walinegoro, B. G., Putri, S. A. G. (2022). Pengembangan potensi kalurahan Banyurejo sebagai desa wisata melalui strategi branding media sosial. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1): 341–348. <https://doi.org/10.54082/jamsi.238>
- Saputri, R. D., & Syarifah, L. (2021). Video profil sebagai sarana promosi memajukan wisata alam Kali Biru dan peningkatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21: 89–98.
- Sulaeman, A. R., & Afaza, H. (2019). Strategi komunikasi dinas kebudayaan dan pariwisata Provinsi Aceh melalui program wisata halal wilayah Banda Aceh, Aceh Besar dan Sabang. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 25(1): 92–115.
- Sutisna, N., & Alifi, M. I.,. (2022). Optimalisasi pemanfaatan media sosial dalam promosi Kampung Wisata Pekijing. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1).
- Suwarno, J. (2012). kualitas pelayanan pemerintahan desa (studi pelayanan KTP Dan KK di desa Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal*, 1.

- Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor pariwisata indonesia di tengah pandemi covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1): 383–389. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>
- Widiastini, N. M. A., Andiani, N. D., Rahmawati, P. I., Yasa, I. W. P., Wirata, G. (2018). Pelatihan penyusunan profil wisata berbasis teknologi informasi di desa Sudaji, Kabupaten Buleleng. *Jurnal DIFUSI*, 1(2).
- Yulianah. (2021). Mengembangkan sumber daya manusia untuk pariwisata berbasis komunitas di pedesaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1): 1–9. <https://doi.org/10.15575/jim.v2i1.12472>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Muhammad Eko Atmojo, Ahmad Syafiqurahman

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)